



**STRATEGI DAN INOVASI PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI
SMP NEGERI 34 SEMARANG**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Seni Musik

oleh

Nama : Ahadiyah Ana Tamala

NIM : 2501411008

Program Studi : Pendidikan Seni Musik

Jurusan : Pendidikan Seni, Drama, Tari, dan Musik

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang dengan judul “STRATEGI DAN INOVASI PEMBELAJARAN INTRAKURIKULER SENI MUSIK DI SMP NEGERI 34 SEMARANG ”

Semarang, 21 September 2016

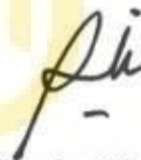
Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Wadiyo, M.Si.

NIP.1959123019880300



Kusrina Widjajantie, S.Pd.,M.A.

NIP. 197218052005012001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pada hari : Rabu

Tanggal : 2 November 2016

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)

Ketua

Dr. Udi Utomo, M.Si. (196708311993011001)

Sekretaris

Drs. Moh Muttaqin, M.Hum. (196504251992031001)

Penguji I

Kusrina Widjajantie, S.Pd.,M.A. (197218052005012001)

Penguji II/Pembimbing II

Dr. Wadiyo, M.Si. (19591230198803001)

Penguji III/Pembimbing I



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi yang berjudul **STRATEGI DAN INOVASI PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI SMP NEGERI 34 SEMARANG** benar-benar hasil karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, 21 September 2016

Ahadiyah Ana Tamala

NIM 2501411008

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. Ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapatkan kemenangan (Q.S. Al-Hajj (22): 77)
2. Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam segala urusannya (Q.S. Ath-Thalaq :4)
3. Anda harus melalui hari ini dengan irama. Biarkan seluruh kehidupanmu berirama seperti lagu. (Sai Baba)

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibuku tercinta Bapak Sukandar dan Ibu Inayati, S.Pd. yang tak pernah berhenti mendoakan dan memberi motivasi kepada saya, yang telah mengajarkan untuk tidak mudah menyerah, sabar dan selalu optimis dalam segala hal apapun.
2. Sahabat dan teman-temanku dari SMA dan dari pendidikan seni musik angkatan 2011 yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
3. Almamaterku, Universitas Negeri Semarang.

SARI

Tamala, Ahadiyah Ana. 2016, *Strategi dan Inovasi Pembelajaran Seni Musik Di SMP Negeri 34 Semarang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. Wadiyo, M.Si., Pembimbing II: Kusrina Widjajantie, S.Pd.,M.A

Kata Kunci : Strategi, Inovasi, Pembelajaran, Seni Musik

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan utama yang diterapkan di sekolah, dalam kegiatan pembelajaran guru memiliki strategi-strategi dan inovasi pembelajaran yang digunakan disetiap melakukan proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, dan mematahkan persepsi para siswa tentang pelajaran seni budaya khususnya seni musik bukanlah mata pelajaran yang boleh untuk dinomor duakan dari mata pelajaran umum yang lain. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Strategi dan Inovasi Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 34 Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian bertempat di SMP Negeri 34 Semarang. Sasaran penelitian ini adalah strategi dan inovasi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas meliputi strategi pembelajaran yang digunakan guru serta inovasi pembelajaran yang dilakukan guru. Metode penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen. Keabsahan data menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian mengenai strategi dan inovasi pembelajaran seni musik di SMP Negeri 34 Semarang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru di kelas adalah strategi pengelolaan kegiatan yang meliputi : (1) penyampaian materi, (2) peralatan atau media, dan (3) bahan serta waktu, selain beberapa strategi yang telah digunakan sebelumnya guru juga menggunakan strategi berbasis masalah (SPMB) sebagai metode pembelajaran di dalam kelas, dari strategi terdapat lima komponen yang ikut serta digunakan dalam kegiatan pembelajaran, lima komponen tersebut ialah tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, media dan evaluasi. Sedangkan terdapat tiga model inovasi pembelajaran yang digunakan ialah inovasi pembelajaran kuantum, inovasi pembelajaran kompetensi dan inovasi pembelajaran kontekstual.

Simpulan hasil penelitian yakni strategi pembelajaran pengelolaan kegiatan yang bertujuan agar kegiatan beklajar mengajar di dalam kelas lebih terarah dan tujuan digunakannya inovasi pembelajaran adalah agar menciptakan kesan baru untuk para siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran seni musik. Saran yang disampaikan yakni untuk sekolah agar lebih memperhatikan fasilitas alat-alat musik untuk para siswa, untuk guru lebih mengembangkan strategi pembelajaran yang sudah ada dan menciptakan inovasi-inovasi baru yang lebih menarik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul Strategi dan Inovasi Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 34 Semarang.

Skripsi ini dapat selesai berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Fatkhur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk dapat menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
3. Dr. Udi Utomo, M.Si, Ketua Jurusan Sendratasik yang memudahkan jalan penulisan dalam menyusun skripsi.
4. Dr. Wadiyo, M.Si. dan Kusrina Widjantie, S.Pd.,M.A. sebagai dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberi arahan, bimbingan, dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Seni Musik yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi.
6. Kepala sekolah Sutadi S.Pd., M.Pd. SMP Negeri 34 Semarang yang telah memberikan izin penelitian dan bantuannya kepada penulis.

7. Ibu Theresia Farida Dharmawati, sebagai guru pengampu Seni Budaya di SMP Negeri 34 Semarang yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti dan memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
8. Rekan-rekan mahasiswa program studi pendidikan seni drama tari dan musik (seni musik 2011) yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis baik selama dalam mengikuti perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
9. Ibunda dan ayahanda serta adikku Riqi yang sangat banyak memberikan bantuan moril, material, arahan, dan selalu mendoakan keberhasilan dan keselamatan selama menempuh pendidikan dan Vandy Arizal yang tak henti-hentinya selalu memberi semangat.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi.

Semoga bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan menjadi amal dan kebaikan yang akan mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan. Penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik.

Semarang, September 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Skripsi	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Kajian Pustaka	9
2.2 Landasan Teori	10
2.2.1 Strategi Pembelajaran	10

2.2.2 Komponen-komponen Strategi Pembelajaran	13
2.3 Inovasi Pembelajaran	15
2.3.1 Model-model Inovasi Pembelajaran	18
2.4 Pembelajaran	20
2.4.1 Komponen Pembelajaran	21
2.5 Pembelajaran Seni Musik.....	25
2.6 Kerangka berfikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Pendekatan Penelitian.....	29
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian	29
3.3 Teknik Pengumpulan Data	30
3.3.1 Teknik Observasi	30
3.3.2 Teknik Wawancara	31
3.3.3 Teknik Dokumentasi	32
3.4 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	33
3.5 Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Hasil Penelitian.....	36
4.1.1 Gambaran Umum dan Sejarah Singkat SMP N 34 Semarang.....	36
4.1.2 Visi dan Misi Sekolah	38
4.1.3 Keadaan Fisik.....	38
4.1.4 Tenaga Pengajar, Pendukung dan Siswa.....	41
4.1.5 Sarana dan Prasarana.....	43

4.2 Strategi Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 34 Semarang.....	44
4.2.1 Pengelolaan Kegiatan.....	44
4.2.1.1 Penyampaian Materi.....	44
4.2.1.2 Peralatan atau Media	48
4.2.1.3 Bahan Serta Waktu.....	51
4.2.2 Komponen Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 34 Semarang.....	53
4.2.2.1 Tujuan	53
4.2.2.2 Materi	54
4.2.2.3 Metode.....	55
4.2.2.4 Media.....	57
4.2.2.5 Evaluasi	59
4.3 Inovasi Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 34 Semarang	60
4.3.1 Inovasi Pembelajaran Kuantum	61
4.3.2 Inovasi Pembelajaran Kompetensi.....	63
4.3.3 Inovasi Pembelajaran Kontekstual.....	66
BAB V PENUTUP	71
5.1 Simpulan	71
5.2 Saran.....	72
5.2.1 Saran Untuk Sekolah.....	72
5.2.2 Saran Untuk Guru	72
5.2.3 Saran Untuk Siswa	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR FOTO

	Halaman
Foto 1. SMP Negeri 34 Semarang	36
Foto 2. Ruang Guru	39
Foto 3. Ruang Tata Usaha	40
Foto 4. Ruang UKS	40
Foto 5. Ruang Kelas 8C.....	43
Foto 6. Observasi Awal Sebelum Memulai Penelitian.....	46
Foto 7. Penggunaan LCD/Proyektor	47
Foto 8. Kegiatan Siswa Praktek Bermain Alat Musik.....	51
Foto 9. Penggunaan Media Pembelajaran	59
Foto 10. Kegiatan Siswa Saat Berdiskusi	70



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Jumlah Bangunan SMP N 34 Semarang.....	41
Tabel 2. Daftar Nama dan Jumlah Tenaga Pendidik dan Tenaga Pendukung	41
Tabel 3. Jumlah dan Daftar Nama Siswa Kelas 8c	42



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian	75
Lampiran 2. Surat Penetapan Dosen Pembimbing.....	78
Lampiran 3. Surat Permohonan Penelitian.....	80
Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMP Negeri 34 Semarang.....	81
Lampiran 5. Hasil Dokumentasi	82
Lampiran 6. Daftar Nama Siswa-siswi Kelas 8C di SMP Negeri 34 Semarang ..	87
Lampiran 7. Partitur Lagu Materi Pembelajaran.....	88
Lampiran 8. Daftar Guru SMP Negeri 34 Semarang	89
Lampiran 9. RPP	91
Lampiran 10. Silabus	93



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan seni meliputi semua bentuk kegiatan aktivitas dan cita rasa keindahan. Aktivitas fisik dan cita rasa keindahan itu tertuang dalam kegiatan berekspresi, bereksplorasi, berkreasi dan berapresiasi melalui bahasa rupa, bunyi, gerak dan peran, Balitbang Depdiknas (2001:7). Pendidikan seni juga bertautan dengan pendidikan pribadi, dalam berbagai tautannya sehingga paradigma pendidikan seni mengandung pula tujuan pendidikan keseluruhannya, demikian juga hal itu berlaku untuk pendidikan musik.

Seni musik atau seni suara adalah seni yang diterima melalui indera pendengaran. Rangkaian bunyi yang didengar dapat memberikan rasa indah manusia dalam bentuk konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada-nada atau bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni, serta mempunyai bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri dan manusia lain dalam lingkungan hidupnya, sehingga dapat dinikmati. Selain itu, musik juga dapat memberi rasa puas bagi yang mendengarkannya karena adanya keserasian susunan dari rangkaian tangga nada bunyi-bunyi tersebut, Bahari (2008: 55).

Menurut Jamalus (1998: 2) pemahaman unsur-unsur musik akan diperoleh melalui pengajaran yang dinamakan teori musik dasar. Pengajaran teori musik dasar ini dapat memberikan pemahaman yang bermakna bagi seseorang jika ia telah mengalami serta menghayati fungsi unsur-unsur musik itu dalam lagu yang

dipelajarinya, untuk memperoleh pemahaman tersebut, unsur-unsur musik itu haruslah diberikan melalui pengalaman bermusik, yaitu penghayatan suatu lagu melalui kegiatan mendengarkan, bernyanyi, bermain musik, bergerak mengikuti musik, serta membaca musik, sehingga siswa mendapat gambaran menyeluruh tentang ungkapan lagu tersebut.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara, (dalam Sanjaya, 2006:2).

Menurut Edgar Dale (dalam Sukarman, 2003:16) metode yang menarik untuk siswa adalah pengalaman langsung (*cone of experience*). Pengalaman dalam ruangan (*Indoor*) maupun luar ruangan (*outdoor*) dan tidak meninggalkan karakteristik mata pelajaran. Maka berdasarkan pernyataan tersebut, upaya mengemas proses pembelajaran yang mengajak siswa untuk berinteraksi aktif dalam mata pelajaran seni musik, menjadi tantangan bagi kalangan pendidik, khususnya guru musik itu sendiri. Guru sebagai mediator dalam proses pembelajaran musik dituntut mampu menguasai materi yang diajarkan, mampu menggunakan metode yang tepat, mampu menggunakan langkah-langkah yang tepat dalam pembelajaran musik, mampu menggunakan media atau alat peraga

sesuai pokok bahasan, mampu mengelola kelas serta dapat menggunakan waktu yang tersedia dengan tepat.

Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan siswa, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Penerapan strategi yang tepat dalam sebuah pembelajaran, akan menghasilkan tujuan dalam pembelajaran yang diinginkan. Tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Penyusunan tujuan pembelajaran merupakan tahapan penting dalam rangkaian pengembangan desain pembelajaran. Dari tahap ini ditentukan apa dan bagaimana harus melakukan tahap lainnya, apa yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran menjadi acuan untuk menentukan jenis materi pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Tanpa tujuan dan strategi yang jelas, pembelajaran akan menjadi kegiatan tanpa arah, tanpa fokus dan menjadi tidak efektif.

Inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru, dan kualitatif berada dari hal (yang ada sebelumnya), serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan, Syaefudin (2009:6). Inovasi pembelajaran menurut bahasa terdiri dari dua kata yakni kata inovasi dan kata pembelajaran. Inovasi memiliki arti pembaruan sedangkan pembelajaran memiliki arti sebuah kegiatan penyampaian ilmu pengetahuan dari seseorang tenaga pendidik kepada para peserta didiknya.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa inovasi pembelajaran merupakan sebuah pembaharuan terhadap berbagai komponen yang diperlukan dalam penyampaian materi pembelajaran berupa ilmu pengetahuan dari tenaga pendidik kepada para peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berlangsung.

Inovasi pembelajaran diperlukan agar siswa dapat menguasai materi pelajaran seni musik dengan baik dan benar dan untuk memperoleh hal yang lebih baik dalam bidang pendidikan. Model pembelajaran yang *inovative* tentu tidak mengesampingkan *trend* pada masa tertentu, karena dimensi apresiasi seni anak cenderung berubah menurut usianya, Mack (2002:64). Semakin guru bisa memahami *trend* musik anak, perhatian dan motivasi anak juga semakin bertambah. Walaupun ini bukan utama, namun bisa menjadi daya tarik tersendiri di samping meletakkan dasar-dasar musik. Dengan demikian, guru harus mampu membimbing, memimpin dan menciptakan situasi yang baik bagi siswa, gurupun harus mampu memahami isi jiwa, sifat, mental setiap siswa dan juga harus mampu memanfaatkan media pembelajaran dengan baik agar dapat memberikan bimbingan dan pembelajaran yang sebaik-baiknya.

Pembelajaran musik di sekolah khususnya ditingkat SMP berdasarkan PERMEN 22 tahun 2006 tentang STANDAR ISI, dinyatakan bahwa :

Pendidikan seni musik merupakan bagian dari pendidikan mata pelajaran seni budaya, yang memiliki beberapa tujuan, antara lain sebagai berikut: (1) Memahami konsep dan pentingnya seni budaya ; (2) Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya; (3) Menampilkan kreatifitas melalui seni budaya; (4)

Menampilkan peran serta dalam seni budaya dalam tingkat lokal, regional maupun global.

Selama ini kegiatan pembelajaran seni musik di SMP Negeri 34 Semarang belum begitu diminati siswa, hal ini dikarenakan materi yang disampaikan oleh guru kurang begitu menarik bagi siswa. Agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik, maka hendaknya guru memberikan materi pelajaran secara bervariasi, dapat menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang tepat. Menurut Sanjaya (2010:126). Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada saat melakukan PPL pada tahun 2014, penulis melihat bahwa pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran seni budaya di kelas masih banyak siswa yang perhatiannya kurang pada guru yang sedang mengajar di depan kelas, terdapat beberapa siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya, ada juga yang asik sendiri dan tidak memperhatikan guru pada saat menerangkan. Pada saat guru melempar beberapa pertanyaan kepada siswa, masih banyak siswa yang tidak aktif menjawab dan bahkan tidak paham dengan apa yang ditanyakan oleh guru.

Hal ini yang menyebabkan penulis ingin meneliti untuk mengetahui bagaimana strategi dan inovasi yang harusnya diterapkan agar dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran seni budaya khususnya seni musik. Jadi menurut siswa selama ini pembelajaran seni musik itu sendiri bukan pelajaran yang begitu harus diperhatikan. Padahal semua mata pelajaran haruslah sama pentingnya.

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada kelas 8C, karena pertimbangan kepala sekolah dan guru pengampu mengarahkan penulis untuk

meneliti di kelas 8C, di dalam kelas tersebut menurut guru yang paling sulit untuk dikendalikan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi dan inovasi pembelajaran seni musik di SMP Negeri 34 Semarang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut

1.2.1 Bagaimana strategi pembelajaran seni musik di SMP N 34 Semarang ?

1.2.2 Bagaimana inovasi pembelajaran seni musik di SMP N 34 Semarang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini secara khusus adalah untuk :

1.3.1 Mengetahui strategi pembelajaran seni musik di SMP N 34 Semarang.

1.3.2 Mengetahui inovasi pembelajaran seni musik di SMP N 34 Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan teori strategi dan inovasi pembelajaran yang telah ada, sehingga dapat dimanfaatkan pada pembelajaran di sekolah SMP N 34 Semarang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Siswa

Bagi siswa, skripsi ini dapat memudahkan dalam pembelajaran seni musik yang diajarkan oleh guru.

1.4.2.2 Bagi Guru

Bagi guru, skripsi ini dapat menambah wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan profesionalitas, terutama dalam memberikan strategi dan inovasi pembelajaran di kelas.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Bagi sekolah skripsi ini memberikan input kepada sekolah untuk dapat menyediakan sarana prasarana guna mencapai pembelajaran yang lebih baik.

1.5 Sistematika Skripsi

Untuk memahami jalan pikiran secara keseluruhan, penulisan skripsi ini terbagai menjadi 3 bagian yaitu:

1.5.1 Bagian awal skripsi yang berisi judul skripsi, halaman persetujuan halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, dan sari.

1.5.2 Bagian isi terdiri atas

Bab 1 pendahuluan, Bab ini memuat tentang (a) Latar Belakang Masalah, (b) Rumusan Masalah, (c) Tujuan Penelitian, (d) Manfaat Penelitian, (e)

Sistematika Skripsi

Bab 2 tinjauan pustaka dan landasan teori, Bab ini berisikan landasan teori yang relevan dengan permasalahan peneliti dalam skripsi. Di dalam landasan teori ini akan diuraikan mengenai teori-teori tentang pengertian strategi pembelajaran,

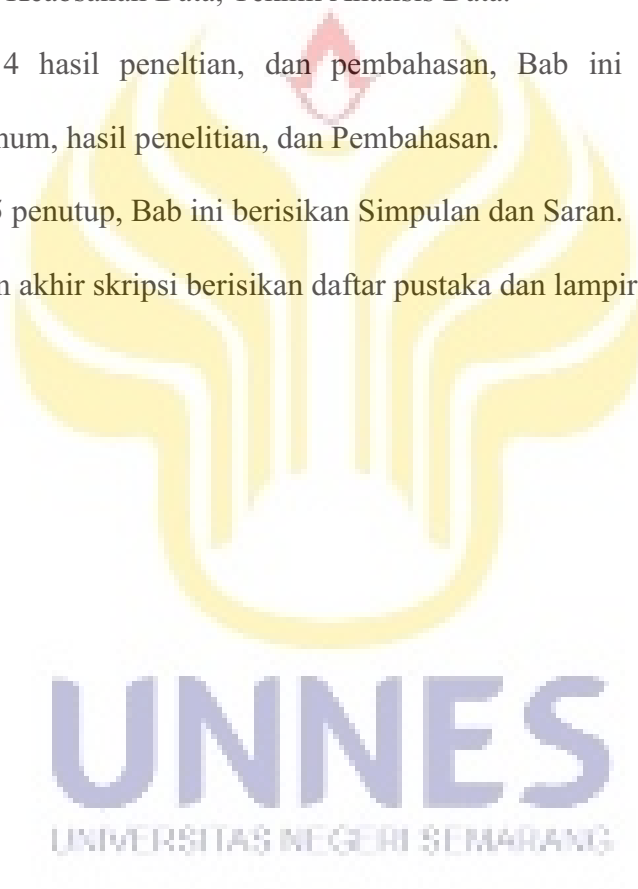
pengertian inovasi, pengertian inovasi pembelajaran, komponen-komponen pembelajaran, pengertian pembelajaran seni musik.

Bab 3 metode penelitian. Bab ini berisi tentang cara-cara yang dilakukan peneliti dalam melakukan *research* yakni : Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Sasaran Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Dokumentasi, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data, Teknik Analisis Data.

Bab 4 hasil penelitian, dan pembahasan, Bab ini berisikan deskripsi gambaran umum, hasil penelitian, dan Pembahasan.

Bab 5 penutup, Bab ini berisikan Simpulan dan Saran.

1.5.3 Bagian akhir skripsi berisikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Khaerul Zaelani (2014) dalam skripsinya yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Seni Musik Di SMP Negeri 12 Yogyakarta*” , membahas tentang pengertian pembelajaran, pembelajaran seni musik strategi guru yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah tersebut, komponen-komponen strategi. Dengan demikian obyek yang dibahas dalam penelitian Khaerul (2014), walaupun bertopik sama yaitu mengenai strategi pembelajaran seni musik di sekolah tetapi sedikit berbeda di obyek yang diteliti dan lokasi penelitian yaitu Strategi dan Inovasi Pembelajaran Seni Musik Di SMP Negeri 34 Semarang.

Ratna Luhung Strinariswari (2015) dalam skripsinya yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara Di SMP Negeri 2 Jepara*” membahas tentang strategi guru/pelatih dalam mengajarkan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 2 Jepara meskipun objek pembahasan dalam penelitian Ratna (2015) sama yaitu mengenai strategi pembelajaran, namun fokus yang dibahas berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu tentang Strategi dan Inovasi Pembelajaran Seni Musik Di SMP Negeri 34 Semarang.

Nurul Arifah (2013) dalam skripsinya yang berjudul “ Implementasi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV A Di MI N Tempel Ngaglik Sleman” membahas tentang pengertian PAIKEM, Konsep PAIKEM, Prinsip Paikem dan strategi PAIKEM dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Walaupun

topik dalam penelitian Nurul (2013) hampir memiliki tema yang sama dengan pokok pembahasan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini, tetapi fokus yang diteliti sangat berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu tentang Strategi dan Inovasi Pembelajaran Seni Musik Di SMP Negeri 34 Semarang.

Dari beberapa hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa topik penelitian mengenai Strategi dan Inovasi Pembelajaran Seni Musik Di SMP Negeri 34 Semarang masih orisinal, atau tidak tumpang-tindih dengan hasil-hasil penelitian terdahulu.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana, cara pandang dan pola pikir guru dalam mengorganisasikan isi pelajaran, penyampaian pelajaran, dan pengelolaan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran, terkandung makna perencanaan. Artinya, strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. (Khanifatul, 2014:15)

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran perlu strategi agar tujuan tercapai dengan optimal. Cara yang ditetapkan sebagai hasil kajian strategi dalam proses pembelajaran dinamakan metode. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktifitas dalam kurun waktu tertentu (Wikipedia, 2008:1).

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan, dengan mengintegrasikan urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran dan pembelajaran, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, secara efektif dan efisien (Hamdani, 2011:24). Strategi diartikan sebagai keseluruhan keputusan kondisional yang menetapkan tindakan yang harus di jalankan guna menghadapi setiap keadaan yang mungkin terjadi di masa depan (Setiawan, 2006:2).

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa sumber seperti Khanifatul, Hamdani dan Setiawan bahwa strategi pembelajaran adalah perencanaan atau kebijakan yang dirancang di dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2.2.1.1 Macam-macam Strategi Pembelajaran yang dapat digunakan

Menurut Sanjaya (2006:177-274) ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan, adalah sebagai berikut :

2.2.1.1 Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

2.2.1.2 Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari

dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

2.2.1.3 Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

SPBM dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Ciri utama dari SPBM, merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi SPBM ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. SPBM tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui SPBM siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan.

2.2.1.4 Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB)

Model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berfikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan.

2.2.1.5 Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan, jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.

2.2.1.6 Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL)

Contextual Teaching Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

2.2.1.7 Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif memang berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan keterampilan. Afektif berhubungan dengan nilai (*value*), yang sulit diukur, oleh karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam. Dalam batas tertentu memang afeksi dapat muncul dalam kejadian behavioral, akan tetapi penilaiannya untuk sampai pada kesimpulan yang bisa dipertanggung jawabkan membutuhkan ketelitian dan observasi yang terus menerus, dan hal ini tidaklah mudah untuk dilakukan, apalagi menilai perubahan sikap sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah.

2.2.2Komponen-komponen Strategi Pembelajaran.

Menurut Uno (2009:3), mengutip pandangan Dick and Carey menyebutkan bahwa terdapat lima komponen strategi pembelajaran, yaitu:

2.2.2.1 Pendahuluan

Menurut Uno (2009:9), Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat siswa atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Secara spesifik, kegiatan belajar pendahuluan menjelaskan tujuan

pembelajaran khusus yang diharapkan dapat dicapai semua siswa diakhir kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, siswa akan menyadari pengetahuan, keterampilan, sekaligus manfaat yang akan diperoleh setelah mempelajari pokok bahasan tersebut.

2.2.2.2 Penyampaian Materi

Penyampaian informasi seringkali dianggap sebagai suatu kegiatan yang paling penting dalam proses pembelajaran, padahal bagian ini hanya merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran. Artinya tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi siswa dalam belajar maka kegiatan penyampaian informasi ini menjadi tidak berarti.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi adalah urutan, ruang lingkup materi, dan jenis materi. Urutan penyampaian materi pelajaran harus menggunakan pola yang tepat. Urutan penyampaian informasi yang sistematis akan memudahkan siswa cepat memahami apa yang ingin disampaikan oleh gurunya (Uno, 2009: 5). Ruang lingkup materi atau besar kecilnya materi yang akan disampaikan, bergantung pada karakteristik siswa dan jenis materi yang dipelajari. Oleh karena itu, dalam menentukan strategi pembelajaran, guru harus terlebih dahulu memahami jenis materi pelajaran yang akan disampaikan agar diperoleh strategi pembelajaran yang sesuai. Sedangkan menurut Bandura dalam Muhibin (2011:112), dalam tahapan ini guru harus dapat memberikan informasi (materi pelajaran) dengan memberikan contoh sesuai materi pelajaran sehingga siswa dapat lebih baik dalam menangkap dan segala informasi yang disampaikan.

2.2.2.3 Partisipasi siswa

Berdasarkan prinsip *student centered*, siswa merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Hal ini dikenal dengan istilah CBSA (cara belajar siswa aktif) yang diterjemahkan dari SAL (*student active training*), yang maknanya adalah bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila siswa secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan (Dick dan Carey dalam Uno, 2009:10). Dengan begitu, peran guru dituntut untuk dapat mengajak siswa dengan memberi motivasi agar para siswa dapat berpartisipasi dalam mengikuti suatu proses pembelajaran dengan baik.

2.2.2.4 Evaluasi

Evaluasi atau dikenal dengan istilah *follow up* adalah suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan tetapi seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru (Uno, 2009:7). Hal tersebut dikarenakan pada kenyataannya, setiap kali setelah kegiatan pembelajaran dilakukan selalu saja terdapat siswa yang berhasil dengan baik atau di atas rata-rata dan siswa tersebut seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut, tetapi guru seringkali melupakannya.

2.3 Inovasi Pembelajaran

Inovasi atau pembaharuan diperlukan bukan saja dalam bidang teknologi, tetapi juga di segala bidang pendidikan. Pembaharuan pendidikan diterapkan di dalam berbagai jenjang pendidikan juga dalam setiap komponen sistem

pendidikan. Sebagai pendidik, kita harus mengetahui dan menerapkan inovasi agar dapat mengembangkan proses pembelajaran yang kondusif sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal.

Inovasi adalah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang atau masyarakat. Dewasa ini menjadi perbincangan hangat diberbagai kalangan, mulai dari guru, praktisi pendidikan dan pemerintahan daerah. Inovatif yang berarti pembaruan (Thompson dan Eveland ; 1967). Menurut Zalman dan Ducan (1977:12) dalam Ibrahim (1988:40) inovasi adalah perubahan sosial yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dan diamati sebagai suatu yang baru bagi sekelompok orang. Tetapi perubahan sosial belum tentu inovasi.

Inovasi merupakan pemikiran cemerlang yang bercirikan hal baru ataupun berupa praktik-praktik tertentu ataupun berupa produk dari suatu hasil oleh piker dan olah teknologi yang diterapkan melalui tahapan tertentu yang diyakini dan dimaksudkan untuk memecahkan persoalan yang timbul dan memperbaiki suatu keadaan tertentu ataupun proses tertentu yang terjadi di masyarakat, Daryanto dan Mulyo Rahardjo (2012:178). Everett M. Rogers (1983:11) beliau mengemukakan inovasi adalah sebuah gagasan, ide, rencana, praktek atau benda yang diterima dan disadari sebagai sebuah hal yang baru dari seseorang atau kelompok untuk di implementasikan atau diadopsi. Pengertian Inovasi menurut UU No. 18 tahun 2002. Inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan, dan/atau perekayasaan yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan

teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi. Dalam penelitian ini yang dimaksud inovasi adalah suatu penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya.

Inovasi pendidikan adalah inovasi yang terjadi di bidang pendidikan atau inovasi yang terjadi untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi di bidang pendidikan. Jadi inovasi pendidikan adalah: suatu ide, barang metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) baik berupa hasil invensi atau diskoveri, yang digunakan untuk tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah pendidikan, Ibrahim (1988:51)

Inovasi pengelolaan pendidikan sebagai kegiatan kreatif penyelenggaraan pendidikan berarti fungsi dan substansi wilayah memiliki unsur kebaharuan. Fungsi dalam pengelolaan misalnya seperti perencanaan kesiswaan memiliki unsur baru. Jika dulu perencanaan kesiswaan tidak melakukan pembentukan panitia penerimaan siswa baru, maka sekarang membentuk panitia yang terdiri atas guru dan komite sekolah serta hasilnya berkeadilan sesuai dengan prinsip manajemen yang baik. Jika dulu tidak ada pemeriksaan pengelolaan keuangan sekolah, sekarang melakukan pemeriksaan internal pengelolaan keuangan dan hasilnya bagus. Jika dulu melakukan rapat guru tanpa memberi makanan ringan, sekarang rapat guru dengan memberikan makanan ringan dan menghasilkan keputusan yang diterima semua pihak. Antara fungsi dan substansi dilakukan kreasi, perubahan dari yang dulu, pembaharuan, dan menguntungkan *stakeholders* (pihak-pihak yang berkepentingan). *Stakeholders* di sekolah terdiri dari kepala

sekolah, guru, staf tata usaha, siswa, orang tua siswa, tetangga sekolah, masyarakat sekitar, pemerintah daerah, badan usaha dan sebagainya.

2.3.1 Model-model Inovasi Pembelajaran

Menurut Syaefudin (2009: 123-175) ada beberapa model inovasi pembelajaran yang biasa digunakan, sebagai berikut :

2.3.1.1 Inovasi Pembelajaran Kuantum

Inovasi pembelajaran kuantum sebagai salah satu model, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang mengkonsentrasikan pada ketrampilan guru dalam mengelola pembelajaran. Konsep, asas, prinsip, dan strategi dari pembelajaran kuantum merupakan aspek-aspek yang harus dipahami oleh guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran di sekolah dasar agar konteks dan kontens pembelajaran yang bergairah, menyenangkan dan mempermudah belajar siswa.

2.3.1.2 Inovasi Pembelajaran Kompetensi

Inovasi pembelajaran kompetensi menunjukan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru dalam mengelola pembelajaran yang menekankan pada kemampuan dasar yang dilakukan siswa pada tahap pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Pembelajaran kompetensi menekankan pencapaian standart kompetensi yang diuraikan menjadi kemampuan dasar yang diurai menjadi beberapa materi pelajaran yang cakupannya beberapa indikator. Pembelajaran kompetensi memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan pembelajaran lainnya, seperti apa yang dipelajari siswa bagaimana proses pembelajaran, waktu belajar, dan kemajuan belajar siswa secara individual.

2.3.1.3 Inovasi Pembelajaran Kontekstual

Inovasi pembelajaran kontekstual merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa setiap tahapan pembelajaran dengan cara menghubungkannya dengan situasi kehidupan yang dialami siswa sehari-hari sehingga pemahaman materi diterapkan dalam kehidupan nyata. Karakteristik pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru, pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk diyakini dan diterapkan, mempraktikkan pengalaman dalam kehidupan nyata, dan melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

Sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa inovasi pembelajaran merupakan sebuah pembaharuan terhadap berbagai komponen yang diperlukan dalam penyampaian materi pembelajaran berupa ilmu pengetahuan dari tenaga pendidik kepada para peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berlangsung. Pembelajaran, merupakan terjemah dari learning yang artinya belajar, atau pembelajaran. Jadi inovasi pembelajaran adalah pembelajaran yang menggunakan ide atau teknik/metode yang baru untuk melakukan langkah-langkah belajar, sehingga memperoleh kemajuan hasil belajar yang diinginkan. Berdasarkan definisi secara harfiah pembelajaran inovatif, terkandung makna pembaruan. Inovasi pembelajaran muncul dari perubahan paradigma pembelajaran. Perubahan paradigma pembelajaran berawal dari hasil refleksi terhadap eksistensi paradigma lama yang mengalami perubahan menuju paradigma baru yang diharapkan mampu memecahkan masalah. Dalam proses

pembelajaran, paradigma baru pembelajaran sebagai produk inovasi yang lebih menyediakan proses untuk mengembalikan hakikat siswa sebagai manusia yang memiliki segenap potensi untuk mengalami proses dalam mengembangkan kemanusiaannya.

2.4 Pembelajaran

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Warsita (2008:85) Istilah “pembelajaran” sama dengan “*instruction*” atau “pengajaran”. Pengajaran mempunyai arti cara mengajar atau mengerjakan.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar, Dimiyati dan Mudjino (1999:297) Menurut Max Darsono dkk (2000 : 24), mendefinisikan pembelajaran sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik.

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan, Trianto (2010;17) Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembang dan hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Kesimpulannya, pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, adanya perubahan itu maka, terdapat kemampuan baru yang berlaku dalam waktu relative lama dengan adanya usaha. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen.

2.4.1 Komponen-komponen dalam pembelajaran yaitu:

2.4.1.1 Tujuan

Tujuan pembelajaran merupakan komponen paling penting yang harus ditetapkan dalam proses pembelajaran yang mempunyai fungsi sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan perangkat kegiatan belajar mengajar yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang disebut tujuan instruksional. Menurut B. Suryo Subroto (2002 : 15) tujuan instruksional adalah rumusan secara

terperinci tentang apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sesudah mengakhiri kegiatan instruksional yang bersangkutan dengan keberhasilan.

2.4.1.2 Materi

Materi adalah bahan ajar yang ingin di sampaikan dalam pembelajaran, dalam penyampaian materi pembelajaran hendaknya guru perlu memperhatikan secara sistematis dengan mempertimbangkan urutan keluasan materi dan kedalaman materi, Ekosiwoyo (1996:49). Menurut Uzer Usman, dan Lilis S. (1993 : 39) analisis materi pelajaran merupakan penguraian dari pokok bahasan kedalam bagian-bagian atau mata pelajaran dengan penelaah serta menghubungkan antara bagian untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman secara keseluruhan. Bahan pelajaran pada hakekatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan pada peserta didik sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

2.4.1.3 Metode

Metode adalah suatu cara untuk melakukan tindakan Ramli (2008:8). Metode adalah suatu kerangka kerja untuk melakukan tindakan, atau suatu kerangka berfikir menyusun suatu gagasan, yang beraturan, terarah dan terkonteks, yang relevan dengan maksud dan tujuan, Sumaryanto (2007:9) Jadi metode adalah suatu kerangka kerja berupa proses, prinsip-prinsip dan prosedur untuk melakukan tindakan, atau suatu kerangka berfikir menyusun gagasan, yang beraturan, terarah dan terkonteks, yang relevan dengan maksud dan tujuan untuk mencari jawaban.

Djramah (1997:48) menyatakan bahwa metode merupakan salah satu dari beberapa komponen pendidikan yang baku dalam system pembelajaran. Sedangkan menurut Hasibuan (1980:96) mendefinisikan metode sebagai alat yang merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar.

Efektif tidaknya penggunaan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan sangatlah bergantung pada kemampuan seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan penggunaan metode yang tidak tepat dapat menjadi penghambat paling besar dalam proses pembelajaran (Pasaribu & Simanjuntak 1983:12). Metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang akan digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daryanto dan Mulyo Raharjo, 2012:148)

2.4.1.4 Media

Media merupakan bahan pengajar dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada siswa. Fungsi media dalam pembelajaran yaitu: (1). Menangkap suatu objek atau peristiwa tertentu. Peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langka, dapat diabadikan dengan foto film atau direkam kemudian peristiwa itu dapat disampaikan dan digunakan manakala diperlukan. (2). Memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu. Misalnya guru akan menjelaskan tentang candi Borobudur di dalam kelas maka guru dapat membuat miniature atau model candi tersebut dalam ukuran kecil. (3). Kesempatan belajar yang lebih merata. Dengan menggunakan berbagai video, audio, slide suara, dan sebagainya. Memungkinkan setiap orang dapat belajar

dimana saja dan kapan saja. (4). Pengajaran lebih berdasarkan ilmu. Dengan menggunakan media proses belajar mengajar akan lebih terencana dengan baik sebab media dianggap sebagai bagian yang integral dari system belajar mengajar, oleh sebab itu sebelum pelaksanaannya guru dihadapkan kepada satu keharusan untuk mengidentifikasi dan karakteristik itu siswa sehubungan dengan menggunakan media.

2.4.1.5 Evaluasi

Evaluasi berasal dari kata *evaluation*. Fernandes (dalam Wardani, 2012: 5), mengatakan bahwa evaluasi merupakan proses pengajaran, pencarian dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan.

Dalam proses pembelajaran evaluasi menempati kedudukan yang penting dan merupakan bagian utuh dari proses dan tahapan kegiatan pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi, guru dapat mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukannya, pada setiap kali pertemuan, setiap semester setiap tahun bahkan selama berada pada satuan pendidikan tertentu Aunrohman, (2012: 203). Secara umum evaluasi bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu program atau suatu kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Evaluasi harus dilakukan oleh semua yang bersangkutan, bukan hanya guru, tapi juga siswa sendiri, evaluasi harus ditinjau secara keseluruhan. Berdasarkan hasil evaluasi, guru dapat mengetahui sampai mana dimana penguasaan bahan pelajaran atau kecakapan masing-masing siswa. Selain itu evaluasi juga dapat digunakan guru sebagai alat untuk memperbesar motivasi

belajar siswa, sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. (Riyana Cepy: 2011: komponen-komponen pembelajaran:11-53:www.file. UPI. Edu/directori.com). Evaluasi merupakan suatu proses untuk mengumpulkan informasi, mengadakan pertimbangan-pertimbangan mengenai informasi tadi, serta mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang telah dilakukan. (Asep Jihad & Abdul Haris, 2012:149)

2.5 Pembelajaran Seni Musik

Musik merupakan ungkapan batin yang dinyatakan dengan irama nada yang melodis. Melodis seni musik adalah suara, karena itu pengamatan auditif (Bustomi, 1992). Pendidikan kesenian, sebagaimana yang dinyatakan Ki Hajar Dewantara, merupakan salah satu faktor penentu dalam membentuk kepribadian anak, karena pendidikan seni di sekolah dapat dijadikan sebagai dasar pendidikan dalam membentuk jiwa dan kepribadian.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, pembelajaran seni musik sangat memberi kontribusi yang besar dalam pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Pembelajaran seni musik merupakan pembelajaran yang memberikan kemampuan mengekspresikan seni secara kreatif untuk pengembangan kepribadian siswa dan memberikan sikap-sikap atau emosional yang seimbang. Seni musik membentuk disiplin, toleran, sosialisasi, sikap demokrasi yang meliputi kepekaan terhadap lingkungan Jamalus, (1998;91) dalam (Wicaksono, 2009). Menurut Jamalus (1988:3), Pembelajaran seni musik adalah pembelajaran tentang bunyi.

Apapun yang dibahas dalam suatu pembelajaran musik haruslah bertitik tolak pada bunyi itu sendiri. Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan, Jamalus (1988:1). Pembelajaran seni musik guru hendaknya tidak hanya menggunakan salah satu metode saja dalam mengajar. Agar pembelajaran tidak membosankan, guru harus dapat menggabungkan beberapa metode dalam pembelajaran seni musik, seperti metode ceramah, Tanya jawab, drill, demonstrasi, bermain peran, dan eksperimen. Adapun penggunaan metode pembelajaran musik tersebut menurut Jamalus dan Mahmud (1981: 37-38): Metode ceramah, Metode demonstrasi, Metode tanya jawab, Metode eksperimen.

Agar menarik dan mudah dimengerti siswa, dalam pembelajaran seni musik hendaknya guru juga menggunakan lagu model, yang dimaksud lagu model ialah lagu yang mengandung unsur-unsur musik yang akan diajarkan kepada siswa seperti irama, melodi dan bentuk komposisi, paduan nada, warna nada, dan unsur ekspresif Jamalus, (1981: 40). Penggunaan lagu model, diharapkan siswa akan lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Sehingga materi yang diajarkan akan cepat diserap oleh siswa. Dalam penelitian lagu model pun guru diharapkan memilih lagu atau musik-musik yang berkualitas, lagu yang dipilih dapat berupa lagu-lagu pop yang sedang populer, lagu kebangsaan, dan dapat juga dengan lagu daerah yang sudah dikenal siswa atau pun lagu baru yang mudah, yang mengandung unsur-unsur musik untuk dijadikan bahan pembelajaran, karena

tugas guru ialah membantu siswa siswinya untuk meningkatkan rasa keindahan musiknya dengan mendengarkan bermacam-macam jenis musik yang berkualitas.

Guru juga harus memberikan kepada siswa tentang unsur-unsur musik yang harus diamati dengan musik yang akan didengarkan. Jika tidak ada arahan atau bimbingan, siswa akan kebingungan mendengarkan musik, dan tidak tau apa yang harus diperhatikannya. Adapun unsur-unsur pokok meliputi: irama, melodi, harmoni dan bentuk atau struktur lagu. Unsur-unsur ekspresi meliputi: tempo, dinamik dan warna nada, Jamalus (1988:7).

2.5.1 Melodi

Melodi adalah rangkaian dari beberapa nada atau sejumlah nada yang berbunyi atau dibunyikan secara berurutan (Soeharto. 1992:1)

2.5.2 Irama

Irama (*ritme*) adalah urutan rangkaian gerak yang menjadi unsur dalam sebuah musik (Jamalus, 1988:7).

2.5.3 Harmoni

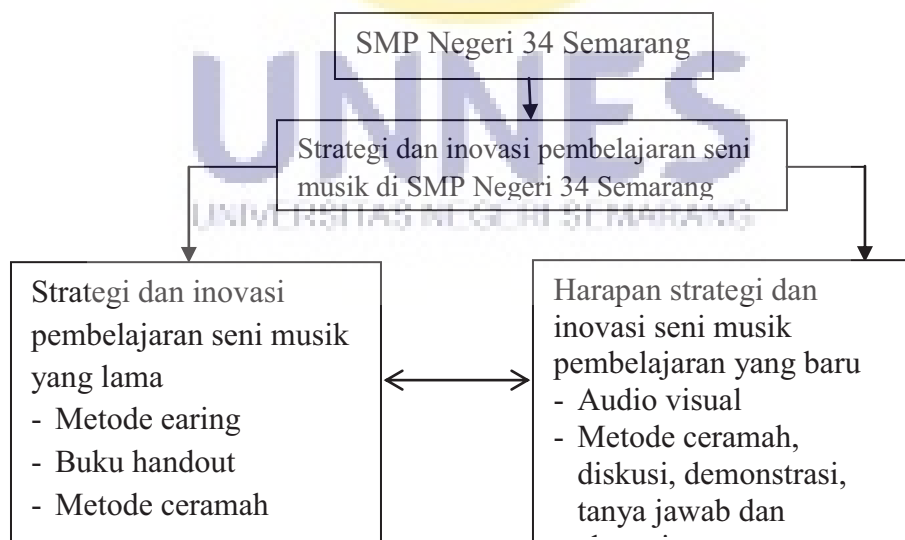
Harmoni atau paduan nada ialah bunyi gabungan dua atau lebih, yang berbeda tinggi rendahnya dan dibunyikan secara serentak. Dasar dari paduan nada tersebut ialah trinada (Jamalus, 1988:30)

Pencapaian tujuan dengan baik maka pembelajaran seni musik seharusnya menggunakan alat penunjang. Alat penunjang tersebut berupa alat musik, namun tidak harus alat musik yang modern, yang penting sesuai materi yang diajarkan dan mudah didapat, dan sesuaikan dengan situasi kondisi yang ada. Dengan alat penunjang siswa akan lebih tertarik, aktif, dan cepat menguasai materi yang di

ajarkan. Misal alat musik yang masih dijangkau oleh para siswa yaitu pianika, *recorder*/suling dan gitar, dengan alat-alat musik yang sederhana tersebut para siswapun dapat mempelajari sendiri.

Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa pembelajaran seni musik adalah proses kegiatan belajar mengajar pengalaman musik, yaitu kegiatan mendengarkan musik, bernyanyi, bermain musik, bererak mengikuti musik, membaca musik, dan membangun kreatifitas siswa dalam bermusik. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menjadikan siswa lebih kreatif dan aktif dan siswa dapat dapat meningkat sendiri pengetahuan dan kemampuan dalam bidang musik. Adapun tujuan lain ialah untuk mengembangkan fungsi jiwa, perkembangan pribadi dengan memperhatikan lingkungan sosial budaya siswa di sekolah dan dapat dilakukan kehidupan sehari-hari sesuai dengan kemampuan berpikir serta perkembangan mental dan fisik siwa.

2.6 Kerangka berfikir



Bagan 1. Kerangka berfikir untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 34 Semarang

(Sumber : Ahadiyah Februari 2016)

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan bab IV, dapat disimpulkan bahwa Strategi pembelajaran seni musik yang digunakan di SMP Negeri 34 Semarang adalah strategi pengelolaan kegiatan yang meliputi : (1) penyampain materi, (2) peralatan atau media, dan (3) bahan serta waktu. Selain beberapa strategi yang telah digunakan sebelumnya guru juga menggunakan strategi berbasis masalah (SPMB) sebagai metode pembelajaran didalam kelas.

Strategi yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 34 Semarang dilaksanakan dengan seimbang, semua strategi dilakukan dengan cara mengalir begitu saja pada saat guru mengajar dikelas, apapun strategi yang digunakan di dalam kelas tujuannya adalah sama, para siswa diharapkan memahami dan menguasai materi yang sudah disampaikan.

Sedangkan model inovasi yang digunakan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran baru dikelas ialah model inovasi pembelajaran kontekstual, tetapi juga tidak menutup kemungkinan bahwa guru juga menggunakan model inovasi lain seperti model inovasi pembelajaran kompetensi dan model inovasi pembelajaran kuantum. Inovasi pembelajaran kontekstual merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa setiap tahapan pembelajaran dengan cara menghubungkannya dengan situasi kehidupan yang dialami siswa sehari-hari sehingga pemahaman materi diterapkan dalam kehidupan nyata.

Maka yang diharapkan guru setelah siswa keluar dari lingkungan sekolah adalah mereka dapat menerapkan sikap dan nilai-nilai baik dilingkungannya sehari-hari.

Inovasi yang digunakan guru di kelas adalah sesuai dengan apa yang sudah ada dan dikemukakan oleh para ahli, jadi guru hanya memahami isi materi lalu menyampaikannya di dalam kelas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik dan semakin membuat siswa semakin meminati pelajaran seni musik, maka ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan :

5.2.1. Sekolah lebih memperhatikan untuk pengadaan alat-alat musik yang dapat menunjang mata pelajaran seni musik, seperti pianika dan *recorder*/seruling alat-alat musik sederhana yang sekiranya sering digunakan pada saat jam pelajaran seni musik, dan sekiranya sekolah mengadakan workshop tentang penggunaan strategi dan inovasi untuk pembelajaran di kelas, agar guru juga dapat menambah variasi dalam mengajar.

5.2.2. Agar dipertahankan strategi pembelajaran yang dipakai atau bahkan dapat dikembangkan lagi dan semoga dapat menciptakan inovasi-inovasi baru yang lebih menarik dan menyenangkan bagi para siswa.

5.2.3. Antara masing-masing individu lebih perlu bekerjasama, menghargai satu sama lain dan lebih percaya diri supaya hasil lebih maksimal dan dapat mencapai tujuan yang memperoleh prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Asep Jihad, Abdul Haris. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta. Multi Press.
- B. Suryosubroto, (2002), *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta
- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Bustomi, Suwaji.1992. *Seni dan Budaya Jawa*. Semarang: IKIP Semarang press.
- Darsono, Max, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*.Semarang: IKIP Semarang press.
- Daryanto, Mulyo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Dimyati, Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bachri. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta :Rineka Cipta.
- Ekosiswoyo, R. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: FIP Semarang.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Jamalus. 1998. *Musik Dan Praktik Perkembangan Buku Sekolah Pendidikan Guru*. Jakarta: CV. Titik Terang.
- _____. 1998. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek penyediaan Buku-buku Pelajaran Sekolah Guru, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khanifatul. 2014. *Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

- Mack, Dieter. 2002. *Komposisi Di Sekolah Sebagai Jalur Keluar Dari Dilema Pendidikan Musik*, Semiloka Pendidikan Seni, Semarang, Pasca Sarjana UNNES
- Moleong, Lexy. 1994. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moh.Uzer Usman dan Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pasaribuan, Simanjuntak. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Riyana Cepy: 2011: *komponen-komponen pembelajaran* :11-53: www.file.UPI.Edu/directori.com
- Sa'ud, Udin Syaefudin. 2009. *Inovasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Setiawan. 2006. *Pengertian Strategi*. (<http://globalisasi.wordpress.com>)
- Suharsimi, Arikunto. 1991. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukarman, Herry. 2003. *Dasar-dasar dikdaktik & Pembelajaran* .Jakarta : Direktorat kependidikan.
- Sumaryanto, Totok F. 2007. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Seni*. Semarang: UNNES PRESS.
- Wikipedia, 2008. *Strategi*. (<http://id.wikipedia.org>)